

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Infeksi virus hepatitis masih merupakan masalah kesehatan diseluruh dunia. Diperkirakan lebih dari 2 milyar manusia telah terinfeksi virus hepatitis B dan sekitar 350 juta orang merupakan pengidap HBsAg dengan angka kematian sekitar 1-2 juta per tahun (Suwandi Widjaja, 1997). Berdasarkan laporan epidemiologi ternyata penderita HBsAg (+) di Asia Tenggara termasuk Indonesia berkisar 5 -17 % dan insiden pembawa virus di Indonesia diperkirakan mencapai 1,75 juta orang (Sujono Hadi, 1995). Lihat tabel 1.

Tabel 1. Pola frekuensi infeksi virus hepatitis B

Prevalensi rendah	Prevalensi sedang	Prevalensi tinggi
HBsAg 0,2 – 1,5 % Anti-HBs 4 – 6 % Australia, Eropa Tengah, Amerika Utara	HBsAg 2 – 7 % Anti-HBs 20 – 55 % Eropa Timur, Jepang, Daerah Sekitar Laut Tengah, Asia Barat Daya, Uni Sovyet, Indonesia	HBsAg 8 – 20 % Anti-HBs 70 – 95 % Sebagian dari Cina, Asia Selatan, Asia Tenggara, Afrika Bag. Tropik (sebelah selatan Sahara), Indonesia antara lain Irian Jaya ; Nusa Tenggara Barat)

(Deinhert F *et al*, 1982)

Psikosis adalah suatu gangguan fungsi kepribadian (mental) seseorang sampai taraf tertentu sehingga tidak memungkinkannya lagi melakukan beberapa

tugas secara memuaskan, seperti : daya kemampuan untuk menilai kenyataan (realitas) yang obyektif secara cukup dan adekuat, khususnya yang menyangkut pengertian dan penilaian berdasarkan norma yang dibenarkan oleh umum, daya kemampuan untuk tanggapan perspektif dan afektif (dalam perasaan) individu, sehingga kemampuan seseorang untuk memberi jawaban (response) yang adekuat ini terganggu. Jadi yang disebut dengan gelandangan psikotik adalah penderita psikosis yang karakteristiknya seperti telah disebutkan diatas dan hidup gelandangan dijalanan.

Hepatitis B sangat mudah menular pada orang dengan higiene sanitasi yang rendah, dan gelandangan psikotik merupakan salah satu dari sekian banyak populasi yang mempunyai faktor resiko untuk terinfeksi hepatitis B. Melihat pola hidupnya yang jauh dari kaidah – kaidah kesehatan dan dengan higiene sanitasi yang rendah, maka mereka akan mudah terinfeksi penyakit termasuk salah satunya hepatitis B. Namun pengaruh pola hidup gelandangan psikotik dengan insidensi HBsAg masih merupakan suatu tanda tanya yang perlu untuk dijawab guna mengetahui apakah ada kaitannya atau tidak.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapatlah ditarik suatu pokok permasalahan yaitu pengaruh antara pola hidup pada gelandangan psikotik dengan

terhadap berbagai faktor resiko penyakit infeksi dalam hal ini hepatitis B. Apakah pola hidup pada populasi gelandangan psikotik mempengaruhi angka prevalensi HBsAg.

I.3 Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui prevalensi kejadian HBsAg pada populasi gelandangan psikotik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui perbandingan frekuensi kejadian hepatitis B pada populasi gelandangan psikotik dengan populasi orang normal.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara pola hidup populasi gelandangan psikotik dengan angka prevalensi HBsAg.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya hepatitis B pada populasi gelandangan psikotik.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui pengaruh pola hidup populasi gelandangan psikotik terhadap angka prevalensi HBsAg.

2. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian hepatitis B, dengan demikian tindakan pencegahan dapat dirancang dan hasilnya akan lebih efektif jika hal ini memang terbukti benar.
3. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penulis lainnya yang juga ingin meneliti hal serupa dan memperkuat bukti penelitiannya.
4. Sementara bagi diri penulis hal ini merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga dan berguna untuk memperdalam pemahaman tentang penyakit hepatitis B.

1.5 Keaslian Penelitian

Berbagai penelitian tentang hepatitis B telah banyak dilakukan dan dipublikasikan, namun penelitian tentang hubungan antara pola hidup populasi psikosis gelandangan dengan angka prevalensi HBsAg sampai saat ini belum ada